

ANALISA TENTANG PELAKSANAAN PROGRAM KESELAMATAN DAN KESEHATAN KERJA (K3) KARYAWAN PT. UNIVERSAL JASA KEMAS

Sony Haryanto, Ambar Sutjahjanti

Abstrak: Penelitian ini bertujuan untuk mengidentifikasi persepsi karyawan terhadap pelaksanaan program keselamatan dan kesehatan kerja dalam suatu perusahaan, serta manfaat yang dirasakan oleh karyawan tersebut. Penelitian terhadap pelaksanaan program keselamatan dan kesehatan kerja dimulai dari mengidentifikasi persepsi karyawan terhadap pelaksanaan program keselamatan dan kesehatan kerja, kemudian mengidentifikasi manfaat dari pelaksanaan program keselamatan dan kesehatan kerja tersebut. Penelitian ini menggunakan metode kualitatif, dimana pengumpulan datanya dilakukan dengan wawancara sehingga mampu menggali lebih dalam tentang pelaksanaan program keselamatan dan kesehatan kerja. Sebagai objek penelitian ini adalah yang terkait dengan penelitian ini dan memiliki pengalaman kerja lebih dari 10 tahun dan bekerja di PT. Universal Jasa Kemas Hasil yang diperoleh dari penelitian ini menyatakan bahwa dari kelima elemen pelaksanaan program keselamatan dan kesehatan kerja yang ada di PT. Universal Jasa Kemas yaitu Jaminan Keselamatan dan Kesehatan, Pelatihan Keselamatan dan Kesehatan Kerja, Alat Pelindung Diri, Beban kerja, serta Jam Kerja, sudah mencerminkan bahwa pelaksanaan program keselamatan dan kesehatan kerja di PT. Universal Jasa Kemas telah sesuai dengan yang diinginkan, diharapkan dan dibutuhkan oleh karyawan.

Kata kunci: *Kualitatif, Persepsi, Manfaat, Keselamatan dan Kesehatan Kerja*

Keberhasilan dalam mencapai tujuan merupakan cita-cita dan harapan setiap perusahaan, baik perusahaan kecil, sedang, hingga perusahaan besar. Oleh karena itu sudah selayaknya pimpinan perusahaan dapat memahami dan memperhitungkan besarnya pengaruh dari faktor-faktor produksi terhadap proses produksi. Faktor-faktor produksi dalam suatu perusahaan antara lain tenaga kerja/manusia, biaya, material, metode dan pasar. Kehadiran manusia dalam kegiatan produksi suatu perusahaan menjadi sangat penting karena manusia tidak dapat digantikan oleh apapun termasuk kecanggihan mesin. Perusahaan yang menggunakan mesin dengan kecanggihan yang luar biasa tetap memerlukan peran manusia sebagai pengoperasi. Oleh sebab itu menjadi keharusan bagi perusahaan untuk memperhatikan tenaga kerja sebagai faktor penting dalam meningkatkan produksi dan produktivitas. Upaya meningkatkan produktivitas karyawan mutlak dilakukan oleh setiap perusahaan agar sumber daya yang dimiliki dapat digunakan secara efektif dan efisien sehingga besarnya biaya yang dikeluarkan oleh perusahaan tidak banyak yang sia-sia dan hasil produksi/target yang diharapkan dapat tercapai dengan maksimal. Uraian tersebut menegaskan pentingnya produktivitas karyawan diantara faktor yang lain. Namun sayangnya permasalahan di negara Indonesia adalah rendahnya produktivitas kerja 2 karyawan. Berbagai faktor dapat mempengaruhi rendahnya produktivitas kerja karyawan yaitu disiplin kerja, sikap mental, kemampuan dan kecakapan, motivasi, minat, etos kerja, usia, teknologi, kepemimpinan, iklim kerja, pendidikan dan latihan, upah dan jaminan sosial, dan sebagainya. Upah dan jaminan sosial merupakan salah satu faktor yang mempengaruhi tinggi rendahnya produktivitas kerja karyawan.

Pengorbanan yang dikeluarkan oleh karyawan kepada perusahaan tentu membutuhkan penghargaan yang layak dan sesuai. Perusahaan dan karyawan sama-

sama memiliki hak dan kewajiban yang berbeda namun tetap harus dipenuhi dalam melaksanakan setiap pekerjaannya, dan diharapkan jika hak serta kewajiban tersebut terpenuhi oleh masing-masing pihak maka akan tercipta suatu hubungan yang harmonis antara perusahaan dan karyawan. Selain faktor upah dan jaminan sosial, faktor lain yang dapat menunjang produktivitas kerja karyawan adalah faktor teknologi. Teknologi menjadi faktor utama bagi produksi modern seperti saat ini. Era industrialisasi ditandai oleh pertumbuhan dan perkembangan berbagai industri dengan menggunakan teknologi dalam proses produksinya.

Namun disisi lain penggunaan teknologi dengan penanganan yang tidak direncanakan dengan baik akan menimbulkan banyak efek negatif terutama bagi karyawan yang langsung bersentuhan dengan teknologi tersebut. Efek tersebut antara lain meningkatnya kecelakaan kerja dan penyakit akibat kerja. Oleh sebab itu pelaksanaan program keselamatan dan kesehatan kerja (K3) dibutuhkan sebagai upaya untuk mencegah timbulnya kecelakaan dalam bekerja dan penyakit akibat kerja. Keselamatan dan kesehatan kerja tidak hanya menjadi salah satu unsur perlindungan tenaga kerja yang bertujuan untuk menjamin keselamatan bagi para pekerja saja, namun juga untuk menjamin agar sumber-sumber produksi dapat digunakan secara aman dan efisien serta menjamin kelancaran proses produksi yang merupakan faktor penting dalam meningkatkan produksi dan produktivitas.

Dalam upaya melindungi sumber daya manusia yang dimiliki, maka setiap perusahaan diwajibkan merencanakan dan melaksanakan program keselamatan dan kesehatan kerja serta meningkatkan mutu lingkungan kerja. Perusahaan PT Universal Jasa Kemas ini dahulunya adalah perusahaan keluarga yang saat ini bernama Teguh Group memulai kiprah kami sebagai perusahaan Converter (a.k.a Minibox) pada tahun 1991. Bermula dari perusahaan keluarga, kantor pertama kami terletak di Jln. Margomulyo Street, Surabaya, Jawa Timur kemudian sejalan dengan perkembangan bisnis kami, Teguh Group mengambil langkah besar untuk menjadi salah satu dari perusahaan pengemasan Kotak Karton Gelombang (KKG).

Bermula dengan lahan seluas 2.6 Hektar di daerah barat Surabaya, Jawa Timur **PT. Surindo Teguh Gemilang I** terdaftar sebagai pabrik pertama kami. Sebulan kemudian, Teguh Group mengakuisisi **PT. Universal Jasa Kemas**, pabrik yang berluas 2.0 Hectare yang terletak di Pasuruan, Jawa Timur sehingga kami dapat mengembangkan sayap perusahaan kami dengan menggunakan kapasitas perusahaan yang telah siap dipakai, kemudian di Jawa Barat atau lebih dikenal dengan Jakarta Area, Teguh Group mengadakan ekspansi dengan mendirikan pabrik yang lebih besar, yaitu berluas 5.0 Hektar. Pabrik ini dinamakan **PT. Sentralindo Teguh Gemilang II** dan hanya berjarak 5km dari PT. Sentralindo Teguh Gemilang I. Perjalanan kami masih panjang dan tidak akan pernah berakhir ! Dengan kepercayaan dan support dari konsumen dan supplier, perusahaan ini akan tetap berevolusi untuk mempertahankan posisi kami dalam industri Kotak Karton Gelombang (KKG)/Corrugated Carton Box.

Dan pada tahun 2014, Teguh Group mendirikan perusahaan ke-empat, yaitu **PT. Sentral Kemasindo Teguh** in year 2014. Pabrik sebesar 2.5 Hectare ini berlokasi di Mojokerto (Mojokerto Regency), Jawa Timur. Perjalanan perusahaan ini masih panjang dan tidak akan pernah berakhir Dengan kepercayaan dan support dari konsumen dan supplier, perusahaan ini akan tetap berevolusi untuk mempertahankan posisi dalam industri Kotak Karton Gelombang (KKG) di Indonesia

Dengan melaksanakan dan meneterapkan pentingnya akan Keselamatan dan Kesehatan kerja di Perusahaan di PT. Universal Jasa Kemas maka harapannya bisa

meminimalkan terjadinya kecelakaan kerja disaat mereka melaksanakan kerjanya yaitu dengan cara melakukan Program Keselamatan dan Kesehatan Kerja dimana program tersebut adalah sebuah rencana tindakan yang dirancang untuk mencegah kecelakaan dan penyakit kerja.

K3 melakukan semua fungsi – fungsi manajemen secara utuh adalah sebagai berikut :

- a) Menyusun rencana kerja pencegahan dan mengatasi kasus kecelakaan kerja
- b) Menyusun organisasi K3 dan menyediakan alat perlengkapannya
- c) Melaksanakan berbagai program termasuk antara lain :
 - Menghimpun informasi dan data kasus kecelakaan secara periodik
 - Mengidentifikasi sebab-sebab kasus kecelakaan kerja,
 - Menganalisa dampak kecelakaan kerja bagi pekerja sendiri, bagi pengusaha dan bagi masyarakat pada umumnya.
 - Merumuskan saran-saran bagi Pemerintah, Pengusaha dan Pekerja untuk menghindari K3
 - Memberikan saran mengenai system kompensasi atau santunan bagi mereka yang menderita kecelakaan kerja.
 - Merumuskan sistem dan sarana pengawasan, pengamanan lingkungan kerja, pengukuran tingkat bahaya, serta kampanye menumbuhkan kesadaran dan penyuluhan K3
 - Melakukan pengawasan program.

METODE

Penelitian ini merupakan penelitian kualitatif. Menurut Sugiyono (2009), metode penelitian kualitatif adalah metode penelitian yang digunakan untuk meneliti pada kondisi obyek yang alamiah. Penelitian ini mempunyai beberapa macam karakter, yaitu : Penelitian sebagai instrumen utama langsung mendatangi sumber data, Data yang dikumpulkan cenderung berbentuk kata-kata dari pada angka-angka, Penelitian lebih menekankan proses, bukan semata-mata pada hasil Peneliti melakukan analisis induktif cenderung mengungkapkan makna dari keadaan yang diamati

Kedekatan peneliti dengan responden sangat penting dalam penelitian. Sesuai dengan karakter tersebut, penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif, yaitu berusaha mendekati informasi selengkap mungkin mengenai Pelaksanaan dan Pemantauan Program Keselamatan dan Kesehatan Kerja (K3) Karyawan PT Universal Jasa Kemas Beji Pasuruan. Informasi yang digali yaitu melalui wawancara mendalam terhadap informan (Anggota Organisasi).

Subyek penelitiannya adalah karyawan di PT. Universal Jasa Kemas Beji Pasuruan dimana obyeknya adalah adalah pada proses produksi pembuatan Kotak Karton Gelombang dimana berkaitan erat sekali dengan faktor Tenaga Kerja dan Peralatan Produksi adalah dua faktor yang tak terpisahkan didalam perusahaan manufaktur. Pengabaian salah satu dari kedua faktor tersebut atau ketimpangan kinerja diantara keduanya akan menghasilkan produksi yang berkualitas rendah

Metode pengumpulan data sesuai dengan bentuk pendekatan penelitian kualitatif, maka teknik pengumpulan data yang digunakan adalah dengan analisis dokumen, observasi dan wawancara. Untuk mengumpulkan data dalam kegiatan penelitian diperlukan cara-cara atau teknik pengumpulan data tertentu, sehingga proses penelitian dapat berjalan dengan lancar. Observasi atau pengamatan merupakan salah satu teknik penelitian yang sangat penting. Pengamatan itu digunakan karena berbagai alasan.

Teknik wawancara terstruktur digunakan sebagai teknik pengumpulan data, bila pengumpul data telah mengetahui dengan pasti tentang informasi apa yang akan diperoleh. Metode dokumentasi digunakan untuk mengumpulkan data tentang pelaksanaan program K3 PT. Universal Jasa Kemas Beji Pasuruan, antara lain persepsi karyawan khususnya karyawan utility terhadap elemen-elemen pelaksanaan K3 dan manfaat yang mereka dapatkan dari pelaksanaan program tersebut.

Untuk menganalisis berbagai data yang sudah ada digunakan metode deskriptif analitik. Metode ini digunakan untuk menggambarkan data yang sudah diperoleh melalui proses analitik yang mendalam dan selanjutnya diakomodasikan dalam bentuk bahasa yang secara runtut atau dalam bentuk naratif. Untuk pengumpulan data dengan mencatat semua data secara obyektif dan apa adanya sesuai dengan hasil observasi dan wawancara di lapangan.

Penyajian data adalah sekumpulan informasi yang tersusun dan memungkinkan adanya penarikan kesimpulan dan pengambilan tindakan. Penyajian data merupakan analisis dalam bentuk matrik, network, chart, atau grafis, sehingga data dapat dikuasai.

Setelah data disajikan, maka dilakukan penarikan kesimpulan atau verifikasi. Untuk itu diusahakan mencari pola, model, dan tema. Jadi dari data tersebut berusaha diambil kesimpulan. Verifikasi dapat dilakukan dengan keputusan, didasarkan pada reduksi data, dan penyajian data yang merupakan jawaban atas masalah yang diangkat dalam penelitian.

Definisi Operasional Untuk memberikan satu persepsi dan arah yang jelas terhadap masalah yang dihadapi maka perlu adanya penjelasan beberapa istilah yang menjadi pokok permasalahan dalam penelitian ini.

- Keselamatan Kerja Keselamatan kerja merupakan usaha sadar untuk menghindarkan atau menyelamatkan tenaga kerja, peralatan kerja, serta lingkungan sekitarnya baik oleh individu maupun kelompok dari bahaya atau resiko akibat kerja.
- Kesehatan Kerja Kesehatan adalah suatu keadaan dimana badan, jiwa dan sosial setiap orang merasa sejahtera, sehingga memungkinkan setiap orang untuk hidup produktif baik secara sosial maupun ekonomis.
- Produktivitas Kerja Produktivitas kerja merupakan suatu hasil kerja yang dicapai oleh seseorang dari pengorbanan yang telah dikeluarkan tanpa mengabaikan prinsip efisiensi dan efektivitas dalam kegiatan produksi.

PEMBAHASAN

Manfaat Program K3 menurut Rudi Suardi (2007) mengatakan, apabila perusahaan dapat melaksanakan program keselamatan dan kesehatan kerja dengan baik, maka perusahaan akan dapat memperoleh manfaat sebagai berikut :

- Perlindungan karyawan yang terjamin keselamatan dan kesehatannya, akan bekerja lebih optimal dibandingkan karyawan yang terancam K3-nya.
- Memperlihatkan kepatuhan pada peraturan dan undang-undang Dengan menerapkan sistem manajemen K3, setidaknya sebuah perusahaan telah menunjukkan itikad baiknya dalam mematuhi peraturan dan undang- undang sehingga mereka dapat beroperasi normal tanpa menghadapi kendala dari segi ketenagakerjaan.
- Mengurangi biaya dengan menerapkan sistem manajemen K3, kita dapat mencegah terjadinya kecelakaan, kerusakan atau sakit akibat kerja.

Landasan Hukum Program Keselamatan dan Kesehatan Kerja (K3) dengan Undang-undang nomor 23 tahun 1992 tentang Kesehatan, pasal 23 Tentang Kesehatan Kerja menekankan pentingnya kesehatan kerja agar setiap pekerja dapat bekerja secara sehat tanpa membahayakan diri sendiri dan masyarakat sekelilingnya hingga diperoleh

produktifitas kerja yang optimal. Karena itu, kesehatan kerja meliputi pelayanan kesehatan kerja, pencegahan penyakit akibat kerja dan syarat kesehatan kerja. Undang-undang inipun memuat ancaman pidana kurungan paling lama 1 tahun atau pidana denda paling banyak Rp. 15.000.000,- (lima belas juta rupiah) bagi yang tidak menjalankan ketentuan undang-undang tersebut.

Perlindungan tenaga kerja meliputi beberapa aspek dan salah satunya yaitu perlindungan keselamatan, Perlindungan tersebut bermaksud agar tenaga kerja secara aman melakukan pekerjaannya sehari-hari untuk meningkatkan produksi dan produktivitas. Tenaga kerja harus memperoleh perlindungan dari berbagai soal di sekitarnya dan pada dirinya yang dapat menimpa atau mengganggu dirinya serta pelaksanaan pekerjaannya mereka.

Kecelakaan akibat kerja adalah suatu kejadian yang tidak terduga, yang disebabkan oleh kelalaian dari karyawan maupun lingkungan kerja dan peralatan yang tidak aman sehingga mengakibatkan kerugian bagi karyawan dan perusahaan. Bagi pekerja, kecelakaan kerja dapat mengakibatkan kematian, cacat atau menderita sakit dalam jangka waktu yang cukup lama, maka pekerja yang bersangkutan tidak mampu. Program kesehatan kerja merupakan suatu hal Program kesehatan fisik yang dibuat oleh perusahaan sebaiknya terdiri dari salah satu atau keseluruhan elemen-elemen (Heidjrachman Ranupandojo dan Suad Husnan, 2002:263) berikut ini :

- a. Pemeriksaan kesehatan pada waktu karyawan pertama kali diterima bekerja.
- b. Pemeriksaan keseluruhan para karyawan kunci (*key personal*) secara periodik.
- c. Pemeriksaan kesehatan secara sukarela untuk semua karyawan secara periodik.
- d. Tersedianya peralatan dan staff media yang cukup.
- e. Pemberian perhatian yang sistematis yang preventif masalah ketegangan.
- f. Pemeriksaan sistematis dan periodik terhadap persyaratan-persyaratan sanitasi yang baik.

Untuk menentukan strateginya ialah dengan cara pendeketannya dengan K3 apakah strategi itu sudah efektif atau tidak, perusahaan dapat membandingkan insiden, kegawatan dan frekuensi penyakit-penyakit dan kecelakaan sebelum dan sesudah strategi tersebut diberlakukan. Berikut ini sumber dan strategi untuk meningkatkan keselamatan dan kesehatan kerja menurut Schuler dan Jackson (2009) :

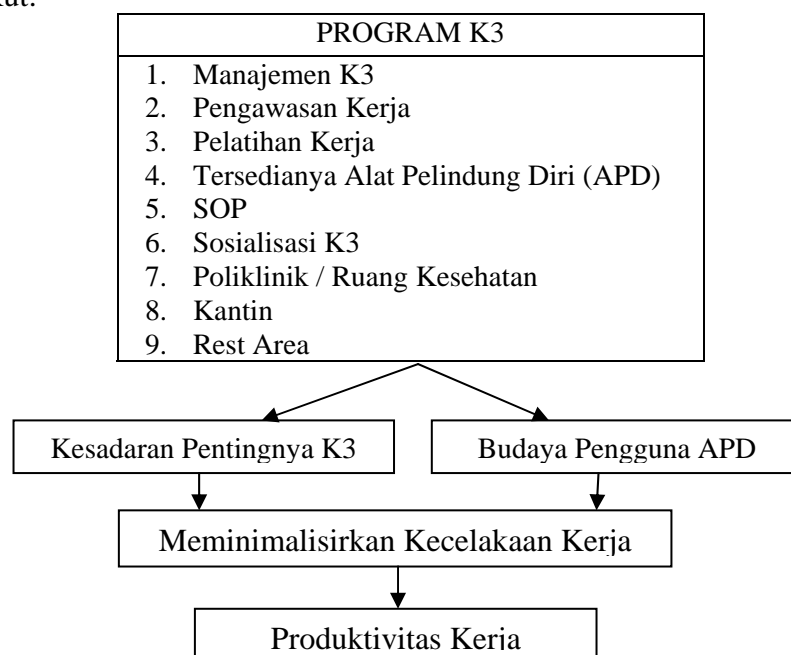
Tabel 1. Sumber dan Strategi untuk Meningkatkan Keselamatan dan Kesehatan Kerja (K3)

No.	SUMBER	STRATEGI
1.	Lingkungan Kerja Fisik a. Kecelakaan Kerja b. Penyakit Akibat Kerja	- Catat karena kecelakaan - Rancang Kembali Lingkungan Kerja - Bentuk Panitia Keselamatan Kerja - Berikan Pelatihan - Catat penyakit tersebut - Perbaiki lingkungan kerja - Komunikasikan informasi - Tentukan tujuan dan sasaran
2.	Lingkungan Kerja Sosiopsikologis	- Ciptakan program pengendalian stress - Pastikan staf yang cukup - Berikan tunjangan cuti dan liburan yang memadai - Dorong pekerja untuk mengikuti gaya hidup sehat

Sumber : Schuler, Randall S. dan Susan E. Jackson. 1999.

Seperti yang telah dijelaskan bahwa dalam usaha meningkatkan produktivitas kerja karyawan dibutuhkan dukungan berbagai pihak serta banyak faktor yang mempengaruhi. Salah satu faktor yang mempengaruhi adalah Keselamatan dan Kesehatan Kerja (K3). Ketika seorang karyawan/tenaga kerja merasa aman dan nyaman serta memiliki fisik yang sehat dalam bekerja maka tujuan yang ingin dicapai oleh perusahaan akan sesuai dengan harapan.

Dalam usaha tersebut pihak perusahaan pun sudah selayaknya ikut serta dalam mengoptimalkan peran K3 tersebut. Hal ini dapat digambarkan dalam kerangka pikir sebagai berikut:



Gambar 1. Alur Kerangka Pikir

Pelaksanaan Program Keselamatan dan Kesehatan Kerja di PT. Universal Jasa Kemas Beji Pasuruan Sesuai dengan Undang-undang Keselamatan Kerja No. 1 tahun 1970 bahwa setiap tenaga kerja berhak mendapat perlindungan atas keselamatannya dalam melakukan pekerjaan untuk kesejahteraan hidup dan meningkatkan produksi serta produktivitas nasional. Selain itu setiap orang lainnya yang berada ditempat kerja perlu terjamin pula keselamatannya, serta setiap sumber produksi perlu dipakai dan dipergunakan secara aman dan efisien.

Dengan demikian keselamatan dan kesehatan kerja merupakan salah satu faktor penting dalam kegiatan industri dan kegiatan manusia yang berada dilingkungannya sehari-hari. Mengacu pada undang-undang tersebut maka menjadi sebuah kewajiban bagi setiap perusahaan untuk menerapkan Program Keselamatan dan Kesehatan Kerja sebagai usaha meningkatkan produksi dan produktivitas. Program Keselamatan dan Kesehatan Kerja di PT. Universal Jasa Kemas Beji Pasuruan berdasar pada prinsip dasar Work In Safety Environment (WISE). WISE merupakan sebuah program yang dikembangkan oleh "Du Pont K3 Resources" yang bertujuan untuk membantu para manajer dan stafnya untuk memperbaiki perilaku dan budaya dalam menciptakan iklim kerja yang aman dan sehat. Terdapat 5 (Lima) prinsip dasar WISE yang digunakan sebagai acuan untuk melaksanakan Program Keselamatan dan Kesehatan Kerja.

- Zero accident bisa di capai seluruh kecelakaan bisa di cegah.

- Perubahan perilaku sangat penting, karena perbuatan tidak aman merupakan penyebab kecelakaan 96%.
- Keterlibatan aktif dan kerjasama dari setiap orang merupakan faktor utama untuk membangun budaya safety.
- Manajemen adalah tanggungjawab dan tanggung gugat dalam safety.
- Good safety sama dengan good performance.

Kelima prinsip dasar tersebut dapat dicapai apabila didukung oleh dokumen Aqua Danone (WISE GUIDE LINES), yaitu: Management Commitment, policy, standart, Goal and Objective, Supportive safety personal, safety sebagai tanggung jawab manajemen lini, organisasi, motivasi, komunikasi, training, investigasi kecelakaan, pedoman-pedoman pengawasan, dan pedoman kontraktor.

Tujuan dan Sasaran Kegiatan produksi di PT. Universal Jasa Kemas Beji Pasuruan tidak terlepas dari dukungan manusia yang berperan sebagai user (pengoperasi), oleh sebab itu manusia sangat dihargai oleh perusahaan.

Tujuan utama program K3 adalah untuk memperbaiki kondisi keamanan pekerjaan, prosesnya, alur kerja, penanganan material, bahaya-bahaya khusus, dan program-program safety khusus seperti penyelesaian dari rencana-rencana tindakan.

Dalam hal ini peran karyawan sangat penting dalam keberhasilan program K3. Sasaran dari program K3 di PT. Universal Jasa Kemas Beji Pasuruan adalah statistik kecelakaan organisasi dan fasilitasnya, sasaran program K3 mencakup semuanya, mulai dari manajemen, fasilitas, dan manusia yang memasuki area pabrik". Hal ini sesuai dengan kebijakan keselamatan kerja PT. Universal Jasa Kemas Beji Pasuruan sebagai berikut: Untuk menciptakan lingkungan yang aman, sehat dan nyaman diperlukan peran dari semua pihak. Salah satu usaha PT. Universal Jasa Kemas Beji Pasuruan dalam menjaga kebersihan lingkungan adalah dengan cara melarang setiap karyawan terutama bagian produksi untuk membawa makanan/makan di tempat kerja.

Fasilitas – fasilitas dan perlengkapan untuk karyawan yang berupa helm, safety shoes, jaket sudah disediakan di PT. Universal Jasa Kemas Beji Pasuruan, sehingga tidak ada alasan untuk tidak memakai dikarenakan tidak ada fasilitas untuk itu.

Pengawasan Keselamatan dan Kesehatan Kerja Kegiatan pengawasan dilakukan untuk melihat sejauh mana hasil dari program Keselamatan dan Kesehatan Kerja di PT. Universal Jasa Kemas Beji Pasuruan.

Untuk pengawasan juga dilakukan dengan cara mencatat setiap kecelakaan yang terjadi di lingkungan perusahaan berdasarkan laporan langsung dari karyawan baik berupa kecelakaan maupun nyaris terjadi celaka. Sesuai dengan buku panduan safety PT. Universal Jasa Kemas Beji Pasuruan Fasilitas dan Sarana Keselamatan dan Kesehatan Kerja PT. Universal Jasa Kemas Beji Pasuruan berusaha untuk memberikan fasilitas dan sarana yang mendukung untuk melaksanakan program Keselamatan dan Kesehatan Kerja adalah sebagai berikut:

- Asuransi kesehatan Asuransi yang diberikan kepada karyawan adalah asuransi bagi karyawan dan keluarga (anak dan istri).
- Kotak P3K diletakkan disetiap ruang bagian perusahaan. Hal ini dilakukan untuk mempermudah penanganan medis yang masuk dalam kategori first aid (luka ringan).
- Sarana MCK dan Mushola Saranan MCK dan mushola disediakan diluar area produksi. hal ini dilakukan sebagai upaya untuk menghindari kontaminasi terhadap produk.
- Ruang Ganti Karyawan dan Looker Room Fasilitas ruang ganti karyawan dilengkapi dengan looker room (lemari) yang disediakan disetiap departemen.

- Penyediaan air minum Setiap karyawan diberikan fasilitas air minum isi ulang 2 (dua) kali dalam satu bulan.
- Poliklinik perusahaan Poliklinik merupakan ruang kesehatan yang disediakan perusahaan.
- Kantin dan koperasi. karyawan dapat berbelanja dan makan di kantin serta koperasi yang telah disediakan oleh perusahaan
- Rest Area (ruang tunggu dan istirahat). Ruang tunggu dan istirahat disediakan perusahaan untuk karyawan.

Produktivitas Karyawan Karyawan sebagai salah satu sumber daya yang dimiliki oleh perusahaan memiliki peran penting dalam kegiatan produksi. Perusahaan dijalankan tentu memiliki tujuan, dan untuk mencapai tujuan tersebut dibutuhkan peran karyawan didalamnya. Oleh karenanya perhatian terhadap keselamatan dan kesehatan kerja bagi karyawan mutlak diusahakan oleh perusahaan agar karyawan menjadi lebih produktif. Hambatan-hambatan Pelaksanaan Program Keselamatan dan Kesehatan Kerja PT. Universal Jasa Kemas Beji Pasuruan merupakan salah satu program yang memiliki perhatian khusus. Hal ini menjadikan program K3 sebagai salah satu komitmen yang harus dimiliki oleh setiap karyawan dalam melakukan pekerjaan

KESIMPULAN

Dari observasi hasil penelitian dilapangan dan pembahasan yang telah dilakukan, maka kesehatan dan keselamatan kerja pada PT. Universal Jasa Kemas Beji - Pasuruan dapat disimpulkan sebagai berikut:

1. Keselamatan dan Kesehatan Kerja PT. Universal Jasa Kemas Beji - Pasuruan ini adalah integerasi dari Keputusan Menteri Pertambangan Dan Energi Nomor 555.K / 26 / M.PE / 1995 tentang Keselamatan Dan Kesehatan Kerja Pertambangan Umum, namun dalam pelaksanaannya masih ada beberapa poin dalam K.3 tersebut yang belum terlaksana seperti monitoring lingkungan tempat kerja
2. Faktor fisik berupa penerangan, dan radiasi radio aktif belum pernah dilakukan dilakukan monitoring.
3. Gizi kerja dikelola oleh pihak ketiga belum memenuhi semua persyaratan dalam S.K Menteri Kesehatan RI No. 715/MENKES/SK/V/2003 Tentang Persyaratan Higene Sanitasi Jasa Boga:
Untuk melindungi pencemaran terhadap makan digunakan celemek / apron, tutup rambut dan mulut serta sepatu dapur, karena analisis gizi kerja baik secara kualitatif maupun kuantitatif belum pernah dilakukan oleh pihak internal perusahaan.
4. Pelaksanaan K3 tersebut menemui beberapa hambatan, yaitu perilaku karyawan yang melanggar peraturan yang telah ditetapkan oleh perusahaan, budaya menggunakan APD sering diabaikan oleh karyawan terutama yang bekerja sebagai supir dan pengangkut barang (pihak ke-3). Selain itu ada anggapan bahwa menggunakan APD hanya mempersulit karyawan saat bekerja khususnya bagi mereka yang diharuskan mengenakan APD lengkap

SARAN

Dari kesimpulan tersebut diatas, maka saran yang diajukan oleh penulis adalah sebagai berikut :

1. Perlu diadakannya monitoring untuk semua faktor bahaya dan potensi bahaya yang ada atau akan terjadi
2. Perlu adanya peninjauan secara insidental tentang pengimplementasian SOP di lokasi

3. Perlu ditingkatkan *housekeeping* di gudang handak sesuai dengan standar yang digunakan
4. Perlu diintensifkan *Training* internal K3 untuk membudaya *behavior basic safety* serta adanya peninjauan kembali fasilitas dan sarana K3, terutama fasilitas kesehatan.
5. Sebaiknya lokasi ruang kesehatan lebih di dekatkan lagi dengan area pabrik, sehingga ketika terjadi sebuah kecelakaan dapat dilakukan pertolongan dengan cepat. Atau jika kondisi tidak memungkinkan, perlu adanya ruang khusus tenaga medis di lingkungan pabrik.
6. Perlu adanya program pengawasan yang lebih intensif terutama untuk mengatasi permasalahan karyawan yang sering melanggar rambu-rambu di perusahaan agar karyawan lebih disiplin.
7. Bagi karyawan, gunakan alat pelindung diri (APD) sesuai dengan aturan yang telah diberlakukan di perusahaan. Hal ini diberlakukan bagi semua karyawan tanpa melihat jabatan/kedudukan di perusahaan.

DAFTAR PUSTAKA

- Badan Standarisasi Nasional, 2005. *Standar Nasional Indonesia No. SNI 190232-2005 Tentang Nilai Ambang Batas Zat Kimia di Udara Tempat Kerja*. Jakarta.
- Bennett Silalahi dan Rumondang Silalahi, 1995. *Manajemen Keselamatan dan Kesehatan Kerja*. Jakarta : PT. Pustaka
- Binaman Pressindo Departemen Kesehatan RI, 2003. *Surat Keputusan Menteri Kesehatan RI No. 715/MENKES/SK/ V/2003 Tentang Persyaratan Higene Sanitasi Jasa Boga*. Jakarta.
- Departemen Tenaga Kerja dan Transmigrasi, 2007. *Himpunan Peraturan Perundang – undangan Keselamatan dan Kesehatan Kerja*. Jakarta.
- Direktorat Teknik Mineral dan Batubara, 2004. *Keputusan Menteri Pertambangan dan Energi Nomor: 555.K/M.PE/1995 Tentang Keselamatan dan Kesehatan Kerja Pertambangan Umum* Jakarta.
- Manual Kesehatan dan Keselamatan Kerja*. Murung Raya: PT. Marunda Grahamineral, 2006 & 2007
- Inspeksi Keselamatan & Kesehatan Kerja Terencana*. Murung Raya: PT. Marunda Grahamineral.
- Safety Performance 2008*. Murung Raya : PT. Marunda Rahamineral
- Muchdarsyah Sinungan. (2000). *Produktivitas, Apa dan Bagaimana*. Jakarta: Bumi Aksara
- Oemar Hamalik. (2007). *Manajemen Pelatihan Ketenagakerjaan*. Jakarta: Bumi Aksara
- Anwar P. Mangkunegara. (2009). *Manajemen Sumber Daya Manusia Perusahaan*. Bandung: Remaja Rosdakarya
- Schuler, Randall S. dan Susan E. Jackson. 1999. *Manajemen Sumber Daya Manusia Menghadapi Abad Ke-21*. Jakarta: Erlangga
- Sukanto Reksohadiprodjo. (2003). *Manajemen Produksi dan Operasi*. Yogyakarta: BPFE.